

Executive Summary Riwayat Hidup Dr. dr. Rahyussalim, SpOT(K)

Rahyussalim lahir di Padang, pada 5 Juni 1971, adalah dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi Konsulen Tulang Belakang di FKUI-RSCM, merupakan sosok yang pantang menyerah, selalu berusaha mencari terobosan baru, tampil maksimal dan mau berbagi. Saat ini Dr. dr. Rahyussalim, SpOT (K) menjabat sebagai Manajer Pendidikan dan Kemahasiswaan Program Dokter Spesialis dan Subspesialis FKUI sekaligus sebagai Staf Dosen dan Staf Medik di FKUI-RSCM, Jakarta.

Rahyussalim merupakan alumni dari SMA Negeri 3 Padang dan lulus tahun 1989. Setelah tamat dari bangku SMA, ia memutuskan merantau ke Jakarta untuk mengambil jalur pendidikan Kedokteran dan diterima menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia melalui jalur UMPTN di tahun yang sama.

Setelah lulus dari FKUI tahun 1996, Rahyussalim sempat menjalani penugasan dokter di daerah operasi militer Aceh dari tahun 1996-1998. Pada tahun 2003 ia mengikuti Program Pendidikan Dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus ia menjalani Program Training Sub Spesialis Tulang Belakang di Kolegium Orthopaedi dan Short Fellowship Spine Training di Tohoku University/Nishitaga Hospital Japan dan berhasil lulus sebagai Konsultan Tulang Belakang pada tahun 2009.

Rahyussalim menjadi Staf Dosen dan Staf Medik di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia-Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Cipto Mangunkusumo sejak lulus sebagai Orthopaed di tahun 2008 hingga saat ini. Gelar Doktor Ilmu Kedokteran berhasil diperolehnya dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada tahun 2013 dengan predikat Cum Laude atas disertasi berjudul "Transplantasi Sel Punca Mesenkimal pada Defek Spondilitis Tuberkulosis : Pengaruh Terhadap Perbaikan Pembentukan Tulang Baru dan Eradikasi Infeksi pada Model Kelinci".

Sebagai Doktor, ia telah melakukan penelitian-penelitian yang menghasilkan 35 publikasi internasional terindeks SCOPUS maupun Pubmed yang bertemakan permasalahan TBC Tulang Belakang (spondilitis tuberkulosis), Skoliosis, Operasi Tulang Belakang dengan Luka Minimal (Minimal Invasive Spine Surgery) dan penggunaan Sel Punca Mesenkimal (mesenchymal stem cell) pada berbagai permasalahan di tulang belakang.

Rahyussalim telah memperoleh beberapa penghargaan sepanjang karirnya, seperti : menjadi Juara 3 Lomba Hibah Penelitian PHKI CRID-TROPHID FKUI tahun 2010, menjadi Pemenang Pertama Lomba Penelitian Terbaik FKUI tahun 2011, menjadi Juara 1 Lomba Hibah Riset Unggulan FKUI tahun 2011, menjadi Pemenang Pertama Lomba Penulisan Proposal Penelitian CEEBM RSCM-FKUI tahun 2011, menjadi Juara 3 Lomba Pagelaran Penelitian dan Lomba Penelitian Terbaik FKUI 2012, menerima penghargaan sebagai Periset FKUI Potensial Berdasarkan Jumlah Artikel di Scopus ($3 \leq IF \leq 6$) FKUI 2013 dan Periset FKUI Potensial Kategori I Berdasarkan Akumulasi Impact Factor Jurnal di SCOPUS ($1 \leq \text{Jumlah Artikel} < 6$) FKUI 2013, menerima Award Publikasi Nasional Terkait Kesehatan Tropis dan Penyakit Infeksi Center for Research and Intergrated Development of Tropical Health and Infectious Diseases (CRID TROPHID) Tahun 2014, menerima Penghargaan Insentif di Publikasi Intemasional RSCM Tahun 2014 dan 2015, menjadi Pemenang Direktorat Inovasi dan Inkubator

Bisnis (DIIB) kategori Inovasi dari Indonesia Innovation and Entrepreneurship Exhibition 2016 (IIEE) Universitas Indonesia Tahun 2016, menjadi Peringkat ke-23 pada 108 Inovasi Indonesia tahun 2016 dari Kemenristek Dikti untuk HAKI dengan judul: Subroto Angle Aid (SAA) – Software pengukur sudut kemiringan skoliosis yang cepat, akurat, mudah diaplikasikan dan terjangkau dan menjadi Penerima Insentif Publikasi Ilmiah Internasional Universitas Indonesia (Kategori Scopus, Non Scopus dan Prosiding pada Conference Internasional) Tahun 2016. Di bidang penelitian, hingga saat ini Rahyussalim telah berhasil memperoleh pendanaan atas 9 judul proposal melalui skema hibah kompetitif di lingkungan Universitas Indonesia, RSCM, Kementerian Kesehatan dan Kemenristek Dikti senilai lebih dari 1,2 milyar rupiah, selain melakukan penelitian-penelitian mandiri.

Selain melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu: melakukan kegiatan pendidikan di lingkungan Departemen Orthopaedi dan Traumatologi dan Departemen Bedah FKUI-RSCM, melakukan kegiatan pelayanan medis lingkungan Departemen Medik Orthopaedi dan Traumatologi RSCM, dan melakukan kegiatan penelitian, Rahyussalim juga gemar mengikuti kursus dan pelatihan di bidang pendidikan dan managerial seperti: Training of Trainers for The International Training Consortium On Disaster Risk Reduction (ITC-DRR), Pelatihan Pengembangan Keterampilan dan Teknik Instruksional (PEKERTI), Pelatihan Staf Pengajar Sebagai Role Model, Kursus Ancangan Aplikasi, Lokakarya Penataan Aiur Pelayanan di RS Pendidikan, Pelatihan Joint Commission International (JCI) Rumah Sakit dan Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Konsil Kedokteran Indonesia-Lemhanas. Selain itu Rahyussalim juga secara rutin mengikuti kursus, simposium maupun konferensi Nasional maupun Internasional pada bidang keahlian orthopaedi tulang belakang baik sebagai pemakalah maupun peserta, seperti pada European Cell and Material Conference, Euro Spine, AOSpine, International Spine Tumor, NASISSMISS, Annual Meeting of The Spine Society, Continuing Orthopaedic Education, International Symposium on Biomedical Engineering (ISBE), Malaysia-Indonesia-Brunei Medical Sciences Conference dan lain-lain.

Rahyussalim beristrikan Miranda Nurtiyasih dan memiliki 3 orang putra-putri yaitu Viecky Mirsa Putri Betavani (FKUI 2017), Muhammad Rhazi Karzani (SMAN 26 Jakarta) dan Saffina Mirsa Sabila (SMPN 99 Jakarta). Dokter yang gemar menulis essay dan puisi ini juga aktif menulis blog di www.rahyussalim.com dan www.rahyussalim.blogspot.com.

URAIAN
MOTIVASI, PEMIKIRAN DAN PROGRAM KERJA
Dr. dr. Rahyussalim, SpOT(K)

“Perkuat Diri Untuk Melangkah Lebih Jauh”

Sebagai warga Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), hal yang memotivasi saya untuk mencalonkan diri menjadi Calon Dekan FKUI adalah sebagai berikut :

1. Bahwa FKUI membawa nama besar ‘INDONESIA’ sehingga memberikan dampak yang nyata di segala bidang, bukan hanya di bidang pendidikan kedokteran.
2. Bahwa FKUI sebagai barometer pendidikan kedokteran di Indonesia dituntut untuk selalu menjaga dan memenuhi citra yang baik di masyarakat, tetapi kebijakan yang mendorong terciptanya produktivitas yang efektif dan efisien di kalangan staf pendidik dan kependidikan masih harus diperjuangkan.
2. Bahwa FKUI mengemban amanah untuk memproduksi Sumber Daya Manusia (SDM) Kedokteran Indonesia yang handal adalah suatu keniscayaan, tetapi SDM yang handal dan berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia secara utuh merupakan hal yang perlu dicermati
3. Bahwa sebagai Civitas Akademika FKUI kita boleh bangga melihat banyaknya dokter lulusan FKUI yang bekerja di Rumah Sakit Internasional dan berprestasi di seantero dunia, tetapi SDM yang handal tanpa memiliki dedikasi pada masyarakat Indonesia menjadi suatu hal yang memprihatinkan
4. Bahwa sebagai Civitas Akademika FKUI saya melihat fenomena pembangunan fisik dan nonfisik di lingkungan FKUI yang terhambat, sementara biaya pendidikan yang tinggi dan aksesibilitas mengenai tata kelola Fakultas yang belum transparan banyak menimbulkan kesimpangsiuran.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Dzâriyât [51]: 56 :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Dalam firman Allah tersebut, jika ‘FKUI’ dianalogikan sebagai ‘manusia’, dan “Aku (Allah SWT)” dianalogikan sebagai “Masyarakat Indonesia”, maka saya memandang ‘FKUI’ sebagai suatu ‘Sistem Manajemen Organ Tubuh Manusia’ yang diciptakan untuk mengabdikan melalui gerak produktivitas untuk menghasilkan SDM yang Cerdas Intelektual, Cerdas Mental dan Cerdas Spiritual untuk Mendukung Kemajuan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.

Sebagai seorang dokter ahli tulang (orthopaed), saya adalah orang yang mengetahui dengan baik bagaimana suatu gerak dapat dihasilkan oleh sistem manajemen organ tubuh manusia.

Sejarah telah mencatat bahwa FKUI telah "bergerak" sejak tanggal 2 Januari 1849, setelah melalui beragam dinamika sesuai kebijakan pemerintah maupun pimpinannya, artinya sistem di dalam tubuh FKUI telah ada dan bekerja, hanya bentuk dan hasil geraknya saja yang berbeda baik secara kualitas dan kuantitasnya. Karenanya jika saya diberi kesempatan untuk menjadi Dekan FKUI, saya tidak akan menargetkan hal yang indah di atas kertas atau kata-kata manis penuh retorika dalam sambutan-sambutan saya, juga tidak akan membuat standar-standar baru yang telah susah payah dibuat dan dirumuskan sesuai teori-teori dari text book bermutu oleh pendahulu-pendahulu saya, tetapi saya akan **'Bekerja dengan Baik dan Pantas'** agar seluruh organ dapat menjalankan tugas dan fungsi secara otonom maupun bersama-sama untuk menghasilkan gerak dinamis yang produktif dan efisien, karena jika telah **'Bekerja dengan Baik dan Pantas'**, maka menjadi yang terbaik ataupun nomor satu tentulah menjadi konsekuensi logis yang akan diterima.

Sebagaimana tubuh manusia, maka Dekan dalam hal ini merupakan 'Otak', yaitu organ vital yang bertanggung jawab mengendalikan (komando) semua fungsi tubuh baik (saraf) sensorik dan motorik serta otonom. Selain vital, otak juga merupakan organ yang paling rumit karena terdiri dari bagian otak kiri dan bagian otak kanan dengan masing-masing fungsi yang berbeda mencakup logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, matematika, intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), sosialisasi, komunikasi, kemampuan merasakan, memadukan dan banyak lagi yang lain. Sebagai pusat komando dan sistem saraf, otak menerima masukan dari organ sensorik dan mengirimkan output ke jantung, otot, rangka dan organ-organ lainnya yang saling bersinergi, berinteraksi dan bekerjasama untuk menghasilkan gerak pada organ.

Organ yang mewakili tugas dan fungsi dari 'Pusat Administrasi FKUI' adalah 'Jantung', yaitu organ vital yang bertanggung jawab mengendalikan suplai darah dengan cara memompanya melalui pembuluh darah dan mengatur sistem peredaran darah ke seluruh organ. Jantung juga memiliki fungsi otonom yang mengatur kapan suatu organ memerlukan suplai darah dalam jumlah banyak atau sedikit dan secara cepat atau lambat. 'Darah' disini merupakan representasi dari 'Dana dan Sarana', jadi 'Sistem Administrasi Tata Kelola dan Keuangan' merupakan 'Sistem Peredaran Darah' yang dikendalikan oleh Pusat Administrasi FKUI.

Suatu gerak baru akan terjadi jika ada 'Otot dan Rangka' yang tugas dan fungsinya diwakili oleh 'Civitas Akademika FKUI' yang terdiri dari unsur SDM FKUI (Staf Pendidik dan kependidikan) serta Mahasiswa FKUI. Sedangkan

organ-organ lain pendukung dan penyalaras gerak adalah Departemen, Program Studi dan Unit yang ada di lingkungan FKUI.

Dekan FKUI merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan di tubuh FKUI dan gerak yang dihasilkannya, Dekan harus peka menangkap impuls yang diterima dan menerjemahkannya agar seluruh sistem di dalam tubuh berjalan dengan baik dan organ-organ dapat bekerja, bergerak dan berfungsi sesuai tugasnya.

FKUI sebagai manusia, tentu membutuhkan asupan kalori untuk kelangsungan hidupnya yang juga merupakan asupan bagi bekerja dan berfungsinya organ penghasil gerak. Kebutuhan kalori ini tentulah telah '**Terukur sesuai Takaran**', maka terkait penghimpunan 'dana masyarakat' sebagai 'kalori' penghasil gerak dan aktivitas, pada hakikatnya FKUI harus mulai 'mengenali' kapan saatnya harus mencari sumber dana masyarakat dan kapan harus berhenti, karena jika terlalu banyak dana masyarakat yang terhimpun, akan sama seperti manusia yang mengalami 'obesitas', dimana akan muncul berbagai penyakit yang akan menghambat dan mengganggu gerak produktivitas FKUI.

Selain itu dalam mendukung amanah UUD 45, UU nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan Peraturan Pemerintah RI nomor 68 tahun 2013 (Statuta UI), maka FKUI juga bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan kedokteran dari Fakultas Kedokteran lain di Indonesia. Karenanya UI seyogyanya tidak merasa tabu untuk secara periodik menghasilkan '**FKUI-FKUI Baru**' dengan *template* filosofi yang *copy paste*, yang memiliki *gen* dan nilai-nilai luhur FKUI yang sama, karena jika tidak, maka FKUI akan menjadi terlalu 'gemuk' dan 'over kapasitas'. Hal ini dapat dianalogikan seperti halnya orang tua dan anaknya, dimana ada saatnya anak tersebut harus diasuh dalam buaian, dibesarkan, dididik dan pada saatnya harus dilepaskan untuk menjadi manusia baru yang mandiri. Membesarkan dan mendidik 'FKUI-FKUI Baru' melalui mekanisme pengampunan tentu lebih baik dibandingkan membiarkan semakin banyaknya Fakultas Kedokteran Swasta atau Fakultas Kedokteran Luar Negeri 'merajalela' di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang tidak jelas kualitas dan nilai-nilai Indonesianya. Jikalau 'FKUI-FKUI Baru' ini suatu saat lebih hebat dibanding FKUI itu sendiri, alangkah bangganya FKUI sebagai orang tua karena telah berhasil mengentaskan anaknya sehingga memiliki kualitas yang lebih baik dibanding orang tuanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka **VISI** saya sebagai Calon Dekan FKUI adalah:

"Membentuk Manusia FKUI yang Cerdas Intelektual, Cerdas Mental dan Cerdas Spiritual untuk Mendukung Kemajuan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia"

Cerdas Intelektual artinya mampu memaknai dan mengelola fenomena alam Indonesia yang kaya raya serta mampu mengaktualisasi diri, memperoleh kompetensi, kemandirian dan kreatifitas dan memanfaatkannya untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. **Cerdas Mental** artinya mampu menghargai orang lain, berjiwa menolong, mampu membina kerjasama serta bermitra dengan bangsa lain dalam posisi yang setara. **Cerdas Spiritual** artinya mampu menjadi manusia yang menghamba dan memahami bahwa ada kekuasaan yang lebih tinggi yang mengatur alam semesta

3 hal mendasar untuk mencapai VISI tersebut tertuangkan dalam **MISI 3 KUAT** yaitu:

1. **Kuat Organisasi**, yaitu membangun organisasi FKUI (unsur tata kelola administrasi, keuangan, sistem informasi, kerjasama internal dan eksternal, peraturan dan etika) yang kuat, bersinergi dan saling mendukung untuk mencapai Visi.
2. **Kuat SDM**, yaitu membangun, mendidik, memfasilitasi, meningkatkan dan memelihara kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan FKUI yang berdedikasi tinggi, mau berbagi, handal dan selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman.
3. **Kuat Sarana Prasarana**, yaitu membangun, mengembangkan, mempertahankan, memperkuat, dan mendorong pembangunan fisik FKUI agar mampu mencapai visinya.

Program Kerja:

Program Kerja yang akan dilakukan untuk mencapai Visi dan Misi tersebut secara garis besar merupakan suatu rangkaian kerja sbb :

- **INPUT**
 - Amanat UUD Republik Indonesia 1945
 - Amanat UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - Amanat Peraturan Pemerintah RI No. 68 Tahun 2013
 - Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Indonesia (RPJP UI) 2015-2035
- **PROSES**
 - Memperbaiki rekrutment SDM FKUI (Staf Pendidikan dan Kependidikan)
 - Memperbaiki rekrutment peserta didik FKUI
 - Memperbaiki sistem tata kelola administrasi kependidikan dan Kepegawaian di FKUI
 - Melakukan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan komponen Pendukungnya di FKUI
 - Meningkatkan pembangunan Struktur, Fisik dan Sarana Penunjang di FKUI
- **OUTPUT**
 - SDM FKUI yang berorientasi pada kinerja, integritas dan integrasi sivitas akademika

- Lulusan FKUI yang memiliki keunggulan akademik, beretika dan bermoral
- Sistem tata kelola FKUI berbasis layanan prima yang efisien, efektif, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan adil
- Sistem manajemen akademik dan penjaminan mutu FKUI berlandaskan prinsip kredibilitas, integritas, akuntabilitas, transparansi, dan keadilan

EPILOG : BERPIKIR MEMBERI

Dua kata ini selalulah dalam hatiku; agar sejahtera bangsaku

Dua kata ini mengisi relung jiwaku; agar mandiri bangsaku

Dua kata ini mengalir dalam pembuluh darahku; agar cair derita bangsaku

Berpikir tak henti; memberi berharap pada yang Maha Tinggi

(Rahyussalim, Jakarta 21 Agustus 2017)